

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian saat ini persaingan perusahaan telah diubah oleh berbagai teknologi, globalisasi, dan komunikasi (Giampaoli et al. 2019). Teknologi industri 4.0 digunakan untuk membantu transformasi digital organisasi secara efektif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Bag et al. 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan cara agar dapat bersaing di pangsa pasar yang semakin ketat. Hal ini terutama berlaku untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena di satu sisi kesuksesannya bergantung pada pengetahuan, pengalaman, keterampilan pemilik dan karyawannya daripada modal fisik dan di sisi lain juga kekurangan sumber daya yang memadai untuk pendayagunaan pengetahuan terkait bisnis mereka (Giampaoli et al. 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan/individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala kecil. UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki (Sudrartono et al. 2022). Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64.2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61.07% atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja, serta dapat menghimpun sampai 60.42% dari total investasi di Indonesia (Hartarto 2021). Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM terbanyak adalah Jawa Barat. UMKM di Provinsi Jawa Barat mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 57.14% (Fajar 2022). Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, total UMKM di Jawa Barat sebanyak 6.257.390 unit usaha. Berikut merupakan data jumlah UMKM yang terdapat di Jawa Barat.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Berdasarkan Kab/Kota di Jawa Barat

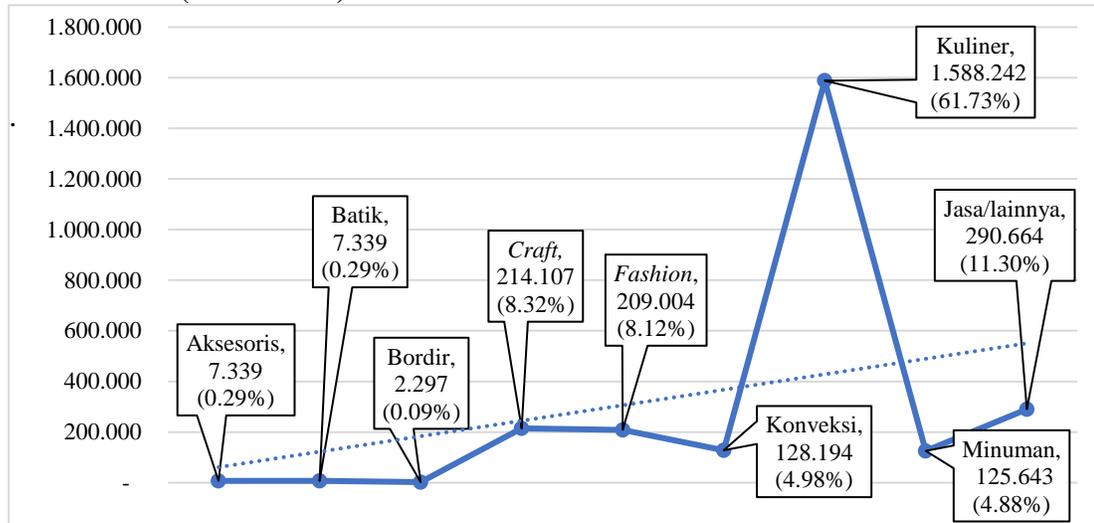
No	Kab/Kota	Jumlah UMKM	%	No	Kab/Kota	Jumlah UMKM	%
1	Kota Bandung	506.347	8.09	15	Kab Majalengka	211.749	3.38
2	Kab Bandung	476.954	7.62	16	Kab Bandung Barat	211.001	3.37
3	Kab Bogor	464.346	7.42	17	Kab Ciamis	188.633	3.01
4	Kab Sukabumi	363.176	5.80	18	Kab Sumedang	156.884	2.51
5	Kab Garut	349.863	5.59	19	Kab Kuningan	128.103	2.05
6	Kab Cirebon	341.037	5.45	20	Kota Tasikmalaya	123.010	1.97
7	Kab Cianjur	338.612	5.41	21	Kab Purwakarta	117.790	1.88
8	Kab Karawang	315.388	5.04	22	Kota Bogor	116.656	1.86
9	Kab Bekasi	311.927	4.98	23	Kab Pangandaran	81.401	1.30
10	Kota Bekasi	274.143	4.38	24	Kota Cimahi	76.833	1.23
11	Kab Indramayu	257.929	4.12	25	Kota Cirebon	54.306	0.87
12	Kab Tasikmalaya	253.908	4.06	26	Kota Sukabumi	53.979	0.86
13	Kab Subang	229.215	3.66	27	Kota Banjar	34.962	0.56
14	Kota Depok	219.238	3.50				

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil 2023

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa Kota Bandung merupakan salah satu Kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Barat dengan presentase sebesar 8.09%. Hal tersebut disebabkan karena Bandung merupakan Kota yang ramai dengan aktivitas perdagangan dan wisata sehingga memberikan potensi pasar yang besar bagi UMKM dalam memasarkan produk-produknya. Oleh karena itu semakin banyaknya jumlah UMKM di Kota Bandung maka semakin ketat persaingan antar UMKM sehingga menjadi tantangan bagi para pengusaha UMKM dalam menentukan strategi yang tepat agar bisa bertahan di tengah persaingan yang ketat. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM agar dapat terus berkembang serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Kota Bandung dihuni oleh berbagai jenis UMKM yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kota maupun Nasional. Maka dari itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat terhadap UMKM juga sangat penting dalam memajukan sektor ini. Berikut merupakan gambaran pertumbuhan UMKM yang terdapat di Kota Bandung.

Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung dari Tahun 2017-2022 (dalam unit)



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil 2023

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa UMKM kuliner memiliki pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun 2017-2022 dan memiliki jumlah terbanyak sebesar 1.588.242 unit usaha dengan persentase 61.73%. Banyaknya jumlah UMKM kuliner disebabkan seiring dengan perubahan pola makan dan perkembangan industri pariwisata di Kota Bandung sehingga terjadi peningkatan laju pertumbuhan UMKM kuliner. Masyarakat semakin tertarik untuk mencoba kuliner baru dan berbeda, sehingga menjadikan UMKM kuliner sebagai salah satu daya tarik. Selain itu, adanya kemajuan teknologi juga memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi mengenai kuliner baik melalui media sosial maupun aplikasi khusus. Hal ini memudahkan orang untuk menemukan dan mencoba kuliner baru yang sebelumnya sulit diakses. Tidak hanya itu, semakin banyaknya UMKM yang terlibat dalam industri kuliner baik sebagai produsen, pengepul, maupun penjual turut mempengaruhi laju pertumbuhan. Semakin banyaknya pilihan kuliner yang tersedia di pasar, baik dalam bentuk kuliner olahan maupun bahan kuliner mentah meningkatkan minat masyarakat untuk mencoba berbagai jenis kuliner.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu Kota di Jawa Barat yang memiliki potensi pengembangan UMKM dengan kategori

Helmi Mulyana, 2024

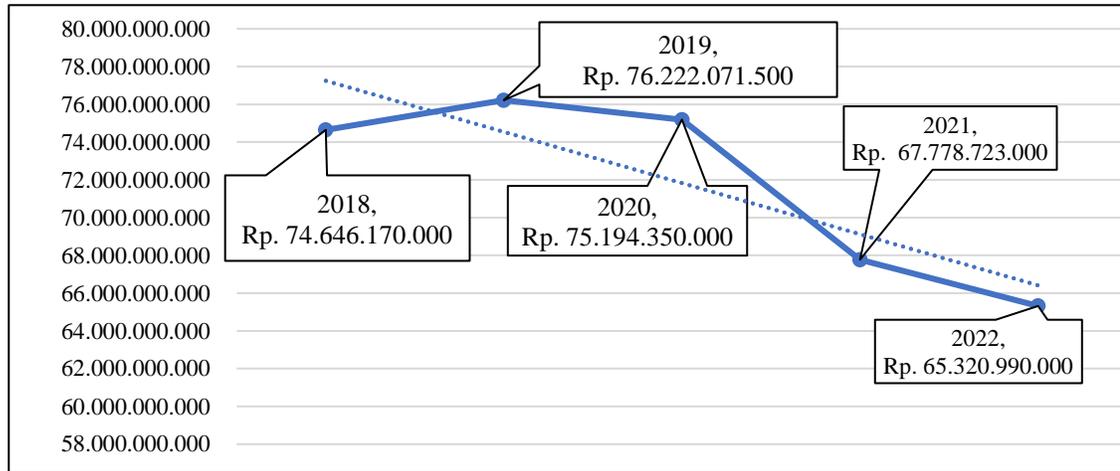
Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi. Namun di samping itu, permasalahan yang kerap kali mengahampiri dan sudah menjadi tradisi bagi pelaku UMKM adalah rendahnya kompetensi, kurangnya pengalaman terhadap perubahan bisnis, kurangnya jaringan yang menyulitkan untuk berkompetisi sehingga mayoritas UMKM tidak mempunyai daya saing (Hartarto 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemilik atau pimpinan UMKM kuliner yang berada di Kota Bandung didapatkan informasi bahwa rendahnya kinerja UMKM di Kota Bandung disebabkan oleh beberapa faktor, seperti (1) UMKM seringkali mengalami masalah kekurangan modal yang membatasi kemampuan mereka untuk melakukan investasi dan ekspansi. Kurangnya modal dapat menghambat inovasi, pengembangan produk dan layanan, serta peningkatan kualitas produk dan layanan. (2) Banyak pelaku UMKM **tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan** yang cukup dalam mengelola usaha mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan produksi sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja UMKM. (3) Persaingan di pasar sangat ketat, dan UMKM seringkali harus bersaing dengan perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih besar. Persaingan yang tidak seimbang menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam menjual produk mereka. (4) Peraturan dan birokrasi yang rumit dan memakan waktu menghambat pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Hal ini dapat mengakibatkan UMKM kesulitan untuk mendapatkan izin usaha, mendapatkan akses ke pasar, dan mendapatkan pendanaan dari pihak keuangan. (5) UMKM seringkali memiliki kesulitan untuk mendapatkan akses ke pasar dan teknologi yang diperlukan untuk memproduksi dan memasarkan produk mereka. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk mencapai pelanggan potensial dan memperluas basis pelanggan mereka.

Berdasarkan data yang telah dihimpun dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Bandung terdapat sebanyak 28 kecamatan yang bergerak pada UMKM kuliner. Berikut merupakan daftar 28 kecamatan dan omzet penjualan UMKM kuliner yang berada di Kota Bandung.

Gambar 1.2 Omzet Penjualan pada UMKM Kuliner di Kota Bandung dari Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Data di olah kembali 2023

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan omzet penjualan UMKM kuliner dari tahun 2019-2022. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi banyak sektor ekonomi, termasuk bisnis UMKM kuliner. Pembatasan sosial dan *lockdown* membuat banyak orang mengurangi kunjungan ke restoran atau tempat makan dan beralih ke memasak di rumah. Namun, persaingan bisnis semakin ketat dan kebanyakan UMKM kuliner tidak mampu bersaing dengan kompetitornya, maka hal ini mengakibatkan penurunan omzet penjualan. Adanya penurunan jumlah omzet penjualan diperkuat oleh penelitian Andayani et al. (2021) yang mengemukakan bahwa lebih dari setengah pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan dan sebanyak 41% mengalami kesulitan pada aspek pembiayaan, aspek distribusi barang, serta kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

Kinerja diidentifikasi sebagai perbandingan nilai yang diciptakan oleh perusahaan dengan nilai yang diharapkan diterima pemilik dari perusahaan atau cara organisasi mewujudkan tujuannya (Arshad et al. 2020). Kinerja organisasi mengacu pada hasil kegiatan bisnis perusahaan yang digunakan untuk memenuhi tujuan dan sasaran organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Kiyabo & Isaga 2020). Menurut Armstrong & Taylor (2023); Hussinki et al. (2017); Abualoush et al. (2018); Hayaean et al. (2022) kinerja organisasi dapat ditingkatkan melalui peningkatan

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kinerja individu dan kelompok dalam organisasi. Untuk mencapai hal ini, organisasi perlu memastikan bahwa mereka memiliki *intellectual capital*, *knowledge management*, dan *innovation capability* (Asegaff 2016; Essianda 2016; Hussinki et al. 2017; Waseem et al. 2018; Giampaoli et al. 2019; Aljuboori et al. 2021; Budiman 2020; Cahyaningati et al. 2022; Rabiei et al. 2022). Dengan cara ini organisasi dapat meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya dalam meningkatkan kinerja sangat bergantung pada aset tak berwujud dalam membangun nilai pada suatu organisasi. Konsekuensinya, manajemen kinerja pada tingkat organisasi sangat penting agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Lussier & Hendon 2019).

Intellectual capital merupakan sumber daya tidak berwujud bagi organisasi yang dapat menciptakan nilai di masa depan (Rehman et al. 2022). Aljuboori et al. (2021) berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan sekelompok aset tidak berwujud seperti sumber daya, kapabilitas, kompetensi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital* dianggap sebagai prediktor penting karena melalui kombinasi dari pengetahuan, keahlian, dan informasi yang dimiliki oleh organisasi atau individu dapat meningkatkan nilai dan efektivitas kinerja perusahaan (Rabiei et al. 2022). Maka dari itu, *intellectual capital* dikenal sebagai sumber daya strategis bagi suatu organisasi (Masoomzadeh et al. 2020). Organisasi yang dapat mengimplementasikan *intellectual capital* secara efektif maka dapat meningkatkan *innovation capability*. *Intellectual capital* telah menjadi faktor penting bagi organisasi untuk menciptakan nilai dan tetap kompetitif melalui pemanfaatan *innovation capability*. *Innovation capability* adalah sumber vital keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang memungkinkan organisasi dan karyawan bersaing dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis (Javed et al. 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *innovation capability* (Masoomzadeh et al. 2020; Ramanayake & Darshani 2020; Siahaan & Tan, 2020; Aljuboori et al. 2021; Beltramino et al. 2021).

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di samping *intellectual capital*, *knowledge management* juga sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kemakmuran perusahaan karena dapat membantu menghindari pengulangan kesalahan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Alnoor 2020; Migdadi 2020; Zia 2020). Armstrong & Taylor (2023) mendefinisikan *knowledge management* sebagai apa yang orang mengerti tentang hal-hal, konsep, ide, teori, prosedur dan praktek yang dapat digambarkan sebagai pengetahuan atau keahlian. Dengan kata lain *knowledge management* merupakan proses atau praktik menciptakan, memperoleh, menangkap, berbagi dan menggunakan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Pengetahuan dianggap sebagai aset berharga di lingkungan bisnis karena *knowledge management* dapat memfasilitasi karyawan perusahaan untuk menjadi lebih produktif melalui akuisisi pengetahuan, konversi pengetahuan dan aplikasi pengetahuan serta meningkatkan efisiensi perusahaan (Rehman et al. 2022).

Intellectual capital dan *knowledge management* memiliki peran penting dalam meningkatkan *innovation capability* (Essianda 2016; Budiman 2020; Aljuboori et al. 2021; Lam et al. 2021; Cahyaningati et al. 2022; Hanifah et al. 2022). *Innovation capability* merupakan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan, mengadopsi, dan menerapkan inovasi secara terus-menerus. Dalam konteks UMKM, *innovation capability* berarti kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan produk atau layanan yang inovatif, memperbaiki proses bisnis, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kemampuan inovasi yang kuat memungkinkan UMKM untuk menciptakan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang unik (Rajapathirana & Hui 2018). Maka dari itu, Saunila (2020); Fan et al. (2021) menjelaskan bahwa *innovation capability* sangat penting, karena relevan dalam konteks pada era 4.0 karena merupakan teknologi baru yang dapat memengaruhi kemampuan inovasi suatu usaha yang diperlukan untuk bereaksi terhadap tantangan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian dan pembahasan mengenai kinerja organisasi telah dilakukan (Aljuboori et al. 2021; Alqershi et al. 2021; Abdullah & Othman 2019; Andreeva &

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Garanina 2016; Cardoni 2020; Chaithanapat et al. 2022; Demartini & Beretta 2020; Giampaoli et al. 2019; Ha et al. 2016; Hayaean et al. 2022; Jordao et al. 2020; Khaliq et al. 2018). Bahkan tidak hanya perusahaan besar yang dijadikan subjek penelitian namun perusahaan berskala kecil seperti UMKM dapat memberikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun tidak memiliki skala seperti perusahaan besar, UMKM secara kolektif memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan di Indonesia (Alliyah & Nurhidayati 2019; Asegaff 2016; Ausat et al. 2022; Budiman 2020; Cahyaningati 2022; Dristianto & Rodhiyah 2016; Ekayani et al. 2021; Hanifah et al. 2022; Nurhidayah & Ni'am 2022; Pelamonia 2020; Salva & Anggraini 2022; Sari 2020; Saraswati & Widiartanto 2016; Siahaan & Tan 2020; Wijaya & Suasih 2020). Hasil penelitian tentang kinerja UMKM sering kali menunjukkan variasi yang cukup beragam, seperti penelitian Aljuboori et al. (2021); Alqershi et al. (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Ha (2016); Cardoni et al. (2020); Samir (2020); Kareem et al. (2021); Chaithanapat et al. (2022) menunjukkan bahwa *knowledge management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Hanifah et al. (2022); Waseem et al. (2018); Aljuboori et al. (2021) menunjukkan bahwa *innovation capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Siahaan & Tan (2020); Aljuboori et al. (2021); Yousefi et al. (2022) menunjukkan bahwa *innovation capability* dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM. Penelitian Alliyah & Nurhidayati (2019); Migdadi (2022) menunjukkan bahwa *knowledge management* memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM.

Di samping penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital*, *knowledge management*, *innovation capability* terhadap kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat juga penelitian seperti Molthar & Indarti (2021) menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *innovation capability*. Penelitian Kusuma & Nursyamsiah (2022) menyatakan

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

knowledge management tidak berpengaruh terhadap *innovation capability*. Temuan penelitian Puspitasari et al. (2020); Nurhidayah & Ni'am (2022); Budiman (2020) menyatakan bahwa *innovation capability* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan penelitian Aljuboori et al. 2021 menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Ekayani et al. (2021); Salva & Anggraini (2022); Cahyaningati et al. (2022) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Penelitian Chiu & Chien (2015); Saraswati & Widiartanto (2016); Asegaff (2016); Prihartini & Sanusi (2019); Budiman (2020); Wijaya & Suasih (2020) menyatakan *knowledge management* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian Essianda, (2016); Waseem et al. (2018) menyatakan bahwa *innovation capability* tidak memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM. Temuan penelitian Puryantini et al. (2017) menunjukkan *knowledge management* tidak memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja UMKM.

Mengingat UMKM menjadi pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia dan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Penelitian Ekayani et al. (2021); Salva & Anggraini (2022); Dristianto & Rodhiyah, (2016); Cahyaningati et al. (2022); Saraswati & Widiartanto (2016); Asegaff (2016); Prihartini & Sanusi (2019); Chiu & Chien (2015); Budiman (2020); Puspitasari et al. (2020); Nurhidayah & Ni'am (2022) menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih rendah, hal ini diindikasikan dengan kurangnya inovasi dan lemahnya kapabilitas dalam proses produksi. Selain itu, kesulitan pemasaran, kurangnya keterampilan manusia, dan teknologi adalah kendala umum yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia.

Terjadinya *empirical gap* dan *research gap* yang melatarbelakangi, dalam penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu mengenai *intellectual capital* dan *knowledge management* serta *inovation capability* dalam mengoptimalkan kinerja UMKM (Aljuboori et al. 2021; Alqershi et al. 2021; Abdullah & Othman 2019; Andreeva & Garanina 2016; Cardoni 2020; Chaithanapat et al. 2022; Demartini &

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beretta 2020; Giampaoli et al. 2019; Ha et al. 2016; Hayaeian et al. 2022; Jordao et al. 2020; Khalique et al. 2018; Alliyah & Nurhidayati 2019; Asegaff 2016; Ausat et al. 2022; Budiman 2020; Cahyaningati 2022; Dristianto & Rodhiyah 2016; Ekayani et al. 2021; Hanifah et al. 2022; Nurhidayah & Ni'am 2022; Pelamonia 2020; Salva & Anggraini 2022; Sari 2020; Saraswati & Widiartanto 2016; Siahaan & Tan 2020; Wijaya & Suasih 2020). Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Knowledge Management* terhadap Kinerja UMKM yang dimediasi *Innovation Capability* (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat *intellectual capital* (X_1), *knowledge management* (X_2), *innovation capability* (M) dan kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap *innovation capability* (M) UMKM kuliner di Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh *knowledge management* (X_2) terhadap *innovation capability* (M) UMKM kuliner di Kota Bandung.
4. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
5. Bagaimana pengaruh *knowledge management* (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
6. Bagaimana pengaruh *innovation capability* (M) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
7. Apakah *innovation capability* (M) memediasi pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
8. Apakah *innovation capability* (M) memediasi pengaruh *knowledge*

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

management (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peran *innovation capability* dalam memediasi pengaruh *intellectual capital* dan *knowledge management* terhadap kinerja UMKM Kuliner di Kota Bandung. Sementara tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat *intellectual capital* (X_1), *knowledge management* (X_2), *innovation capability* (M) dan kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap *innovation capability* (M) UMKM kuliner di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *knowledge management* (X_2) terhadap *innovation capability* (M) UMKM kuliner di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh *knowledge management* (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh *innovation capability* (M) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui *innovation capability* (M) memediasi pengaruh *intellectual capital* (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui *innovation capability* (M) memediasi pengaruh *knowledge management* (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y) kuliner di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan harapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis hasil penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan bahwa

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksud dari penelitian ini adalah menganalisis peran peran *innovation capability* dalam memediasi pengaruh *intellectual capital* dan *knowledge management* terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam membuat atau merumuskan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, pemilik atau pimpinan UMKM dapat merancang strategi yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Oleh karena itu, para praktisi dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini. Selain itu, kegunaan praktis dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya terutama bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian berdasarkan penalaran deduktif khususnya di bidang ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia. Di sisi lain, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model konseptual berdasarkan senjang penelitian (*research gap*) yang ditemukan dari hasil penelitian ini setelah dikonfirmasi dengan hasil penelitian sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I berisi mengenai latar belakang penelitian yang didalamnya terdapat *research gap*, *empirical gap*, dan *theoretical gap* yang kemudian menghasilkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian ini dilakukan. Bab II menjelaskan tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang kemudian dikembangkan menjadi kerangka pemikiran dan digunakan untuk menyusun hipotesis penelitian. Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan. Metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta analisis data secara komprehensif. Bab IV ini menyajikan tentang gambaran subjek dan objek penelitian,

Helmi Mulyana, 2024

Pengaruh Intellectual Capital dan Knowledge Management terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Innovation Capability (Studi pada UMKM Kuliner di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis deskriptif dari setiap variabel yang dibahas dalam penelitian ini, temuan hubungan kausal antar variabel yang akan menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan dan penarikan hipotesis yang diajukan. Bab V berisi tentang kesimpulan dari hubungan kausal antar variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Hal lain adalah saran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta penentuan kebijakan sebagai implikasi manajerial. Bab ini juga menjelaskan mengenai keterbatasan dari penelitian ini yang dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.